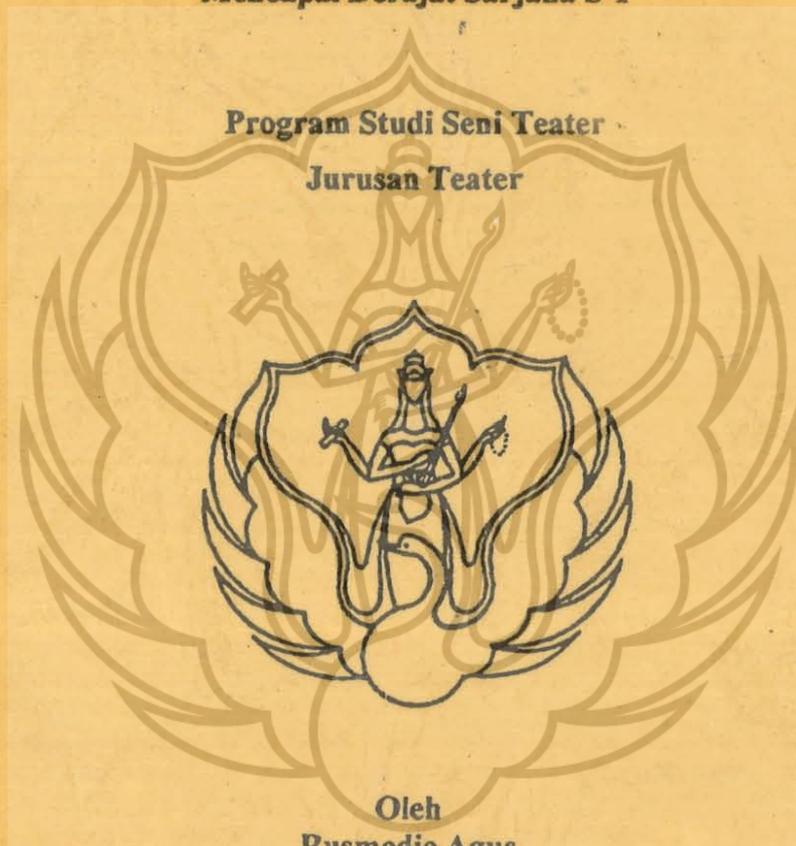


**Penyutradaraan Naskah Lakon
"Perangkap"
Karya Eugene O' Neill
Terjemahan Faried W. Abe**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Oleh
Rusmedie Agus
961 0247 014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**Penyutradaraan Naskah Lakon
"Perangkap"
Karya Eugene O' Neill
Terjemahan Faried W. Abe**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh
Rusmedie Agus
961 0247 014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

Skripsi
Penyutradaraan Naskah Lakon
Perangkap
Karya Eugene O'Neill
Terjemahan Faried W. Abe

Oleh
Rusmedie Agus
9610247014

Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 7 Februari 2006
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji :



Drs. Nur Iswantara, M.Hum
Ketua Tim Penguji



Dra. Yudiaryani, M.A.
Penguji Ahli



Drs. Suharyoso SK.
Pembimbing Utama



Nanang Arisona, S.Sn.
Pembimbing Pendamping

Yogyakarta, 7 Februari 2006

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS. M.Ed. Ph.D
NIP : 130 909 903



Tarik nafas lalu keluarkan dengan tersenyum...

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Allahu Akbar. Dengan segala rahmat Allah SWT yang maha indah dan pencinta segala keindahan, akhirnya penulis sekaligus sutradara mampu mewujudkan segelintir keindahan dengan menyelesaikan Tugas Akhir S-1 Penyutradaraan di Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Segelintir keindahan yang telah coba di tawarkan kepada masyarakat sebagai wujud aplikasi ilmu yang selama ini penulis tuntut di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berbagai kendala dan hambatan akhirnya mampu terlewatkan hingga lakon *Perangkap* sampai pada tahap pementasannya. Segala ilmu dari dosen-dosen jurusan teater telah coba penulis praktekkan dalam karya ini meski tentu belum sempurna dalam perwujudannya. Semoga pada saatnya nanti penulis mampu mengembangkan ilmu dan pengalaman selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini kepada masyarakat umum. Bantuan tenaga dan pikiran dari para karyawan serta teman-teman khususnya jurusan teater telah menjadi semangat bagi penulis untuk terus berproses dan berkarya.

Terima kasih yang setulus-tulusnya tak lupa penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kepercayaan padaku untuk menjalani proses kehidupan tanpa sedikitpun putus asa setiap kali aku jatuh. Rasa cinta yang besar dari mereka yang membuatku mampu bertahan menghadapi segala kendala dalam proses pendewasaan diriku. Aku cinta pada mereka tanpa syarat apapun!
2. Semua saudara-saudaraku, kakak dan adik tercinta yang selalu memberi semangat, thanks bro.

3. Drs. Nur Iswantara, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Teater.
4. Drs. Suharyoso SK. Selaku dosen pembimbing utama.
5. Nanang Arisona S.Sn. Selaku dosen pembimbing pendamping.
6. Drs. Nur Sahid, M.Hum selaku dosen pembimbing studi.
7. Rukman Rosadi S.Sn. Sebagai dosen tapi juga mampu berada di posisi sebagai teman dalam berproses kesenian.
8. Dra. Yudiaryani M.A. Selaku dosen penguji ahli serta bunda yang penuh pengertian.
9. Seluruh dosen staf pengajar di jurusan teater.
10. Semua pemain lakon *Perangkap* yang merelakan dirinya berlatih walau tanpa snack sekalipun, hujan, panas, bahkan badai tetap kita lalui bersama. Amel, Wanto, Ferry, Ucok, Toni Alkautsar, Dhani Brain, Anang, Fuad, salut buat kalian.
11. Sahabat, sohib, kawan, teman, konco, saudara, jadi satu pada Ulin Nurul Yahya S.Sn dan kekasih tercintanya Tanty Susanty S.Sn.
12. Tim Produksi yang selalu giat bekerja, Iwan RS, Novyar, Dobleh, dll.
13. Wendy HS dan Seno yang telah membantu pengadaan konsumsi buat teman-teman.
14. Teman baik yang selalu penuh pengertian, tanpa rasa lelah membantu di luar dan dalam proses ini. Tengkiu untuk Evi Destiana atas segala bantuannya..matur nuwun banget yo!
15. Agung S.Sn, Indrayanti S.Sn, Abuy Asmarandhana, Bimo, Noenoek, Anca, Bayu, Netti, Chatra serta seluruh teman-teman jurusan teater yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

16. Ibu/mbak dan teman-teman Lembaga Teater Perempuan.
17. Teman-teman Zherosith Productions yang telah membantu pendokumentasian proses ini, termasuk Inyol dan Tata.
18. Manajemen Sri Redjeki serta seluruh teman-teman Sri Redjeki, Maman, Jaka, Sigit, Sinung, sebagai pemusik dalam karya ini.
19. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan khususnya Jurusan Teater.
20. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya proses pementasan dan pembuatan karya tulis ini yang tak tertulis namanya disini.

Tak ada yang lebih berharga dari pada orang-orang yang selalu mencintai kita dengan penuh ketulusan. Tanpa campur tangan mereka, proses ini tidak akan berarti sama sekali. Sebagai makhluk yang tak pernah luput dari kekhilafan banyak kesalahan yang telah saya lakukan selama berproses kesenian bersama, semoga pintu maaf selalu terbuka di antara kita.

Pada akhirnya saya persembahkan karya ini dengan segala kekurangannya, semoga dapat bermanfaat bagi diri saya pribadi khususnya serta masyarakat luas pada umumnya. Terimakasih.

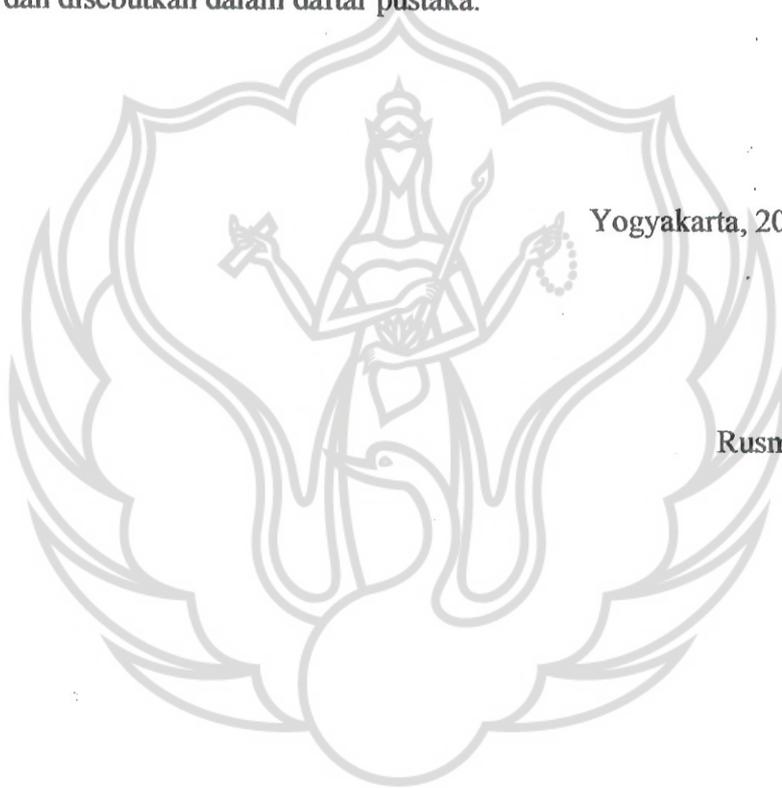
Yogyakarta, 20 Februari 2006

Penulis

Rusmedie Agus

SURAT PERNYATAAN

Dengan mengucapkan Basmalah, saya mempersembahkan karya tulis ini untuk memenuhi syarat sarjana S-1 Penyutradaraan Teater. Saya menyatakan segala yang tertera dalam karya tulis ini adalah benar-benar merupakan murni hasil kerja keras saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 20 Februari 2006

Rusmedie Agus

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Surat Pernyataan.....	vii
Daftar Isi.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan Pustaka.....	7
D. Landasan Teori.....	9
E. Tujuan Penciptaan.....	10
F. Prosedur Penciptaan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II. KONSEP PENYUTRADARAAN DAN ANALISIS NASKAH	
A. Konsep Penyutradaraan.....	14
1. Pemilihan Pemain.....	16
2. Pemilihan Bentuk Panggung.....	17
3. Pemilihan Tata Audio Visual.....	19
B. Analisis Struktur.....	
1. Plot.....	20
2. Tema.....	22
3. Penokohan.....	22
4. Latar Cerita.....	27
C. Analisis Tekstur.....	
1. Dialog.....	29
2. Spektakel.....	31
BAB III. PERANCANGAN PENYUTRADARAAN LAKON PERANGKAP	
A. Bentuk dan Gaya.....	33
B. Perancangan Lakon.....	35
1. Perancangan Kostum.....	36
2. Perancangan Tata Rias.....	46
3. Perancangan Tata Cahaya.....	51
4. Perancangan Tata Suara.....	56
5. Perancangan Bloking.....	58
6. Perancangan Tata Pentas.....	77
C. Proses Latihan.....	79

BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Evaluasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	
Foto Rias Wajah.....	92
Foto Adegan Pementasan.....	94
Lampiran Naskah Asli dan Saduran.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perangkap merupakan naskah drama karya Eugene O'Neill dengan judul asli: *The Web* (1939) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Faried W. Abe. Naskah drama ini mengangkat sisi gelap kehidupan masyarakat urban yang heterogen. Suatu gambaran masyarakat urban yang mengalami krisis identitas, moral, dan kemanusiaan.

Eugene O'Neill adalah seorang penulis sekaligus pemain drama handal di Amerika Serikat. O'Neill lahir di New York 16 Oktober 1888 dan meninggal 27 November 1953 di Boston. Sebagai penulis dan dramawan, O'Neill banyak dipengaruhi oleh pekerjaannya sebagai Pelaut, Sekretaris, Wartawan, Juru-Gambar dan Penyelidik. Hal itu terlihat dari beberapa karya dramanya yang mengusung kisah-kisah tragis kaum tertindas, seperti *Desire Under The Elms* yang mengisahkan tentang kisah tragis petani sederhana atau *The Hairy Ape* (1992) yang menceritakan kekasaran primitif yang tersembunyi di bawah kesadaran manusia dan kekasaran masyarakat modern.

Tak kalah penting dari semua itu adalah pengaruh dari bahan bacaannya. Selain banyak membaca Alkitab, drama-drama O'Neill yang kebanyakan bersifat *pesimistik*, juga banyak dipengaruhi Nietzsche dan Schopenhauer serta Strindberg. O'Neill percaya bahwa manusia telah dirampas kepercayaannya oleh ilmu pengetahuan dan ilmu tak memberikan kepercayaan

baru padanya. Manusia ditinggalkan dalam mencari pemenuhan keinginannya terhadap makna hidup dan ketakutannya terhadap kematian. Dalam karya-karyanya yang lain, O'Neill juga banyak terinspirasi oleh drama-drama Tragedi Yunani, Henrik Ibsen, George Bernard Shaw dan August Strindberg.

Selain terkenal sebagai seorang sutradara berbakat, O'Neil juga terkenal dengan keberaniannya dalam bereksperimen. Eksperimen-eksperimen yang ia lakukan selalu berlandaskan atas pengetahuan yang cukup mengenai materi dan bukan eksperimen tanpa motivasi. Segala tehnik yang ia miliki selalu di pergunakan secara hati-hati agar tetap menjadi sebuah kesatuan yang utuh dalam pertunjukannya.

Lakon *Perangkap* yang ia tulis merupakan salah satu dari banyak karyanya yang bercerita tentang eksistensi seorang perempuan. Perempuan yang hidup di tengah kecamuk masyarakat modern, dalam ketertindasannya oleh perbedaan status *gender*. Perbedaan status inilah yang kemudian memunculkan kesewenang-wenangan dari berbagai pihak untuk saling mencari keuntungan.

Melihat kondisi masyarakat Indonesia saat ini Lakon *Perangkap* memiliki tema yang kontekstual dengan situasi bangsa ini. Dalam segala aspek, baik itu politik, ekonomi, sosial dan budaya yang tengah mengalami *syndrome* berupa, '*kehilangan identitas dan kehilangan kepercayaan terhadap orang lain maupun dirinya sendiri*'. Kondisi demikian kemudian melahirkan manusia-manusia saling curiga, anarkis, kriminalitas, manifold. Suatu kondisi *negative* yang dikatakan Jean Budliard seorang filsuf Perancis yang

menekuni posmodernisme dan modernisme, sebagai imbas dari gaya hidup modern dan industrialistis.

Realitas suram penuh intrik ini dikisahkan oleh Eugene O'Neill dalam *Perangkap*, sebuah naskah drama yang mengisahkan tentang seorang perempuan dalam intervensi pihak-pihak yang hendak memanfaatkannya demi kepentingan mereka. Perempuan penderita TBC yang mempunyai seorang bayi. Bekerja sebagai pelacur dan tetap bersikeras untuk tinggal di sebuah lokasi yang telah di gusur. Perjuangan perempuan ini melawan ketertindasannya dalam suasana yang semrawut dan penuh intrik menjadikan karakternya menarik dalam perkembangannya.

O'Neill dalam *Perangkap* dengan ciptaan tokohnya di temukan karakter-karakter tokoh yang bercorak *monodrama*, karakter tersebut sebenarnya erat kaitannya dengan gaya ungkap ekspresionisme. Konsep *monodrama* menekankan pada perkembangan karakter yang mencapai keutuhan melalui berbagai konflik lingkungan yang hancur dan semrawut. Karakter manusia bersifat subjektif, kesepian dan meragukan keberlangsungan dunia luar, orang lain merupakan bagian stilisasi dari pengalaman hidupnya. Dengan kata lain, proses menjadi manusia yang utuh sangat tergantung pada proses perkembangan kehidupan orang lain atau peristiwa lain¹.

Dalam lakon *Perangkap*, sebagai mana karya-karyanya terdahulu, O'Neill bermain dengan kekasaran primitif yang tersembunyi di bawah

¹ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002, hlm. 161

kesadaran manusia dan kekasaran masyarakat modern, keduanya saling memanfaatkan dan saling menghancurkan dan keduanya pun pada akhirnya sama-sama mengalami penderitaan.

Pada penggolongannya lakon *Perangkap* dapat tergolong karya realis naturalisme. Istilah realisme dan naturalisme dalam penggunaannya sering sekali menjadi rancu., perbedaannya adalah istilah realisme bersifat lebih umum sedangkan naturalisme adalah gerakan atau perkembangan tertentu di dalam realisme. Paham ini merupakan sisi ekstrim dari gerakan realisme².

Naturalisme mempercayai satu-satunya cara untuk mengetahui kebenaran adalah dengan penemuan empirik yaitu melalui lima indra manusia. Aliran naturalisme, selain menuntut pendekatan ilmiah, juga percaya bahwa kondisi manusia ditentukan oleh faktor lingkungan dan keturunan. Dalam prakteknya paham naturalis banyak mengungkapkan kemerosotan dan kebodorokan masyarakat golongan bawah, penuh dengan kebusukan manusia dan hal-hal yang tak menyenangkan dalam kehidupan. Panggung harus menggambarkan kenyataan sebenarnya yang mereka ambil dari realita yang ada dan nyata. *Perangkap* menggambarkan pentas dengan kotak-kotak kayu dan ember sebagai penampung tetesan air hujan serta memakai properti dari belati sungguhan. Seperti di ungkapkan Chairul Anwar dalam bukunya "Drama" Bentuk-Gaya dan Aliran, berikut kutipannya:

Dramawan atau sastrawan yang beraliran naturalisme menampilkan karya-karya mereka atas dasar kenyataan adanya naluri-naluri dasar yang berbahaya yang sedikitpun tidak diindahkan manusia. Misalnya

² Jakob Sumardjo, *Ikhtisar Sejarah Teater Barata*, Penerbit Angkasa, Bandung 1986, hal. 82

penyimpangan seks, sifat tamak dan rakus, serta berbagai fenomena kelaparan, kemiskinan yang kompleks.³

Terlepas dari persoalan realisme ataupun naturalisme, memiliki pengetahuan tentang berbagai macam bentuk, gaya dan aliran dalam dunia teater merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh seorang sutradara namun sebaiknya pengetahuan itu tidak kemudian membuatnya menjadi seorang yang fanatik terhadap satu aliran atau gaya tertentu. Seorang sutradara semestinya mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan dan pengalamannya sehingga dapat memperkaya ide dan gagasannya dalam pencapaian nilai estetis yang maksimal.

Pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang sutradara semestinya juga di dukung oleh keberanian dalam berekspresi. Keberanian inilah yang akan mengantarkan teater pada sebuah pertunjukan yang penuh percaya diri. Keberanian dalam bertindak tentu juga menjadi sebuah syarat utama bagi seorang sutradara karena ini akan menunjukkan keyakinannya dalam pengambilan keputusan. Sikap ini akan menjadi spirit bagi seluruh pendukung kerja teater untuk tetap berupaya menggali segala kemungkinan-kemungkinan estetis. Tidak diragukan lagi, pengetahuan, pengalaman dan keberanian tersebut sudah dibutuhkan sejak pemilihan naskah.

Naskah drama *Perangkap* memiliki struktur yang sederhana tetapi mengandung sensibilitas kuat dari segi alur dan perancangan

³ Chairul Anwar *Drama Bentuk-Gaya dan Aliran*, Elkaphi Yogyakarta 2005, hlm 94

penyutradaraannya. Sebagaimana O'Neill sendiri dikenal sebagai seniman teater yang penuh eksperimen dalam karya-karyanya, terutama dalam tehnik pengadeganan pada lakon-lakon yang dimainkannya. Hal ini tentu juga berlaku bagi sutradara dalam mengolah pengadeganan naskah drama *Perangkap* ini.

Dalam tataran kerja kreatif perancangan penyutradaraan naskah drama *Perangkap* sutradara selaku *director artistic* yang bertanggung jawab terhadap segala aspek pemanggungan diuntut lebih cermat dalam mewujudkan isi cerita kepada penonton. Sutradara harus menyampaikan esensi serta pandangan-pandangan yang ada dalam teks. Sutradara juga harus memiliki kepekaan serta daya pikir menganalisis segala permasalahan dalam penggarapan pertunjukan teater, serta mampu merangkai segala ide yang dimiliki tim menjadi sebuah pertunjukan yang ideal dan menarik.

Pengadaptasian naskah tanpa menghilangkan esensi cerita adalah langkah kedua sutradara setelah memilih naskah, hal ini dilakukan guna memenuhi tanggung jawabnya sebagai sutradara kepada penonton dengan sasaran terjadinya proses penciptaan teater yang lebih komunikatif dan tidak terasa asing. Bagaimanapun proses berkesenian adalah proses dialektika antara seniman dengan lingkungannya. Pencapaian nilai-nilai artistik yang akrab dan mengekspresikan budaya lokal merupakan pilihan sutradara dalam mencipta, lebih dari itu adalah upaya pencarian idiom-idiom baru dan segar dalam pertunjukan teater.

Sehubungan dengan itu, naskah drama *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe dengan seting tempat kota New York tahun 70-an di adaptasi oleh sutradara. Hal ini bertujuan agar dalam pementasannya, lakon ini lebih membumi dan dapat lebih dekat dengan kondisi masyarakat penontonnya serta di sisi lain dapat juga memasukkan nilai-nilai tradisi dalam sebuah pertunjukan teater modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mewujudkan lakon *Perangkap* karya Eugene O'Neill dalam bentuk pementasan teater?
2. Bagaimana mengaplikasikan gaya naturalisme dalam pementasan *Perangkap* karya Eugene O'Neill?

C. Tinjauan Pustaka

Untuk bisa merealisasikan persoalan-persoalan pada rumusan masalah tersebut di atas, penulis menggunakan beberapa sumber acuan. Adapun acuan-acuan tersebut adalah beberapa buku seperti tersebut di bawah ini:

RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung: Penerbit CV Rosda Bandung, 1988. Buku ini penting bagi penulis karena banyak berbicara persoalan dramaturgi. Segala elemen-elemen dari suatu pertunjukan teater di bahas dalam buku ini.

Suyatna Anirun, *Menjadi Sutradara*, Bandung: STSI Press, 2002. Pada buku ini terdapat banyak informasi yang dibutuhkan penulis terutama untuk kepentingan tahapan-tahapan dan langkah-langkah praktis seputar penyutradaraan. Pada buku ini dijelaskan dengan rinci mengenai tugas-tugas seorang sutradara.

Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor: Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema*, Bandung: PT. Reka Media Multi Prakarsa, 1998. Buku ini menjabarkan secara detail berbagai hal seputar pemeranan dan penciptaan karakter. Buku ini dijadikan pegangan penulis dalam mengolah dan melatih para pemain, serta petunjuk dalam penggarapan analisis karakter.

Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002. Buku ini menjabarkan tentang sejarah, perkembangan, konvensi dan aliran serta komponen pendukung teater.

Wahyu Sihombing dkk., *Pertemuan Teater '80*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1980. Buku ini memuat esai-esai tentang teater dari para pemuka teater di Indonesia. Selain itu buku ini juga memuat persoalan pemeranan dan penyutradaraan.

D. Landasan Teori

a. Naturalisme

Kebutuhan teater pada saat ini tentu berbeda dengan awal mula kemunculannya. Bermula dari sebagai media pemujaan dewa-dewa hingga pada akhirnya menjadi media paling manusiawi untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang kemanusiaan.

Demikian pula halnya dengan kehadiran realisme pada abad 19, yang memiliki semangat untuk mengungkap kondisi manusia dengan berbagai cara, modifikasi dan definisi baru.

Naturalisme sebagai salah satu varian dari realisme muncul pada awal tahun 1880 dan berlanjut hingga hingga awal abad 20. Naturalisme percaya bahwa manusia tidak percaya pada bahwa manusia tidak mempunyai kebebasan dalam pilihan pribadinya tetapi sangat di tentukan oleh keturunan dan lingkungannya. Sikap dan tingkah laku manusia sangat mudah di pengaruhi oleh kekuasaan, seks, kebencian dan ketamakan.

b. Sutradara

Gordon Craig dalam esainya *The renneissance of the art of the theatre* mengatakan bahwa seorang sutrdara layaknya seorang kapten kapal yang harus menjalankan kapalnya secara tersistem. Perjalanan sistem (progresi tersistem) tersebut akan mengambil alih cara kerja individual baik itu akting,

skeneri, penataan kostum, penataan cahaya, menyanyi, menari menjadi kerja pengorganisasian yang cermat dengan pengawasan yang ketat.⁴

Jabatan sutradara sebagai kekuatan kontrol untuk mempersatukan seluruh elemen yang terlibat dalam proses penyutradaraannya, tentu akan menjadi sebuah kekuatan vital dalam produksi sebuah pementasan. Ide dan gagasan sutradara yang mampu di terjemahkan ke dalam bentuk visual pemanggungan oleh seluruh pendukung di harapkan dapat menghasilkan suatu karya yang *bernas*.

E. Tujuan Penciptaan

Penyutradaraan lakon *Perangkap* ini bertujuan untuk:

1. Untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Untuk mewujudkan lakon *Perangkap* dalam sebuah pementasan teater.
3. Untuk mengetahui bagaimana mewujudkan gaya naturalisme dalam pementasan lakon *Perangkap*

⁴ Yudiaryani, *Op. Cit.* hal 230

F. Prosedur Penciptaan

Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tahap Analisis naskah

Tahapan ini merupakan tahapan penting awal dari rangkaian kerja seorang sutradara. Pada tahap ini sutradara melakukan berbagai analisis perihal tema, alur, penokohan, seting, sekaligus menentukan berbagai peralatan yang harus dihadirkan pada pemanggungnya.

2. Gagasan.

Merupakan tahap yang memberikan ruang bagi sutradara untuk menuangkan ide-ide atas hasil penganalisaan terhadap naskah yang akan digarap, sebelum tahap latihan dilaksanakan. Tahap ini juga memberikan metode bagi terlaksananya bentuk pementasan, sehingga rencana kerja lebih matang untuk menuju pementasan

3. Adaptasi

Merupakan tahap yang memberikan ruang bagi sutradara untuk menuangkan ide-ide atas hasil penganalisaan terhadap naskah yang akan digarap, sebelum tahap latihan dilaksanakan. Tahap ini juga memberikan metode bagi terlaksananya bentuk pementasan, sehingga rencana kerja lebih matang untuk menuju pementasan.

4. Tahapan Latihan

Setelah analisis lakon selesai dikerjakan, sutradara mengkoordinir pemain untuk melakukan latihan. Pada tahapan ini secara bertahap sutradara

menggiring pada pencarian dan penggalian terhadap karakter tokoh, serta menata *grouping*, irama dan alur pertunjukan agar pementasan mencapai hasil yang optimal. Pada tahapan ini sutradara juga berkoordinasi dengan tim artistik dan memadukan semua unsur tersebut menjadi sesuatu yang utuh. Tahapan latihan meliputi *reading*, observasi, eksplorasi, pembentukan watak, sampai penciptaan komposisi panggung. Tahapan ini merupakan tahapan penggalian sekaligus pencarian kemungkinan-kemungkinan baru sehingga bisa mencapai hasil yang optimal pada saat pemanggunannya.

5. Tahap pementasan

Tahap pementasan merupakan tujuan dari sebuah penciptaan pemanggungan sebuah lakon. Pada tahapan ini semua hasil dari kerja panjang yang dihadapkan dan dikomunikasikan kepada penonton. Keberhasilan seorang sutradara dalam mengelola segala unsur penciptaan sebuah teater akan tampak pada saat pementasan.

6. Evaluasi dan dokumentasi

Tahapan evaluasi memberikan perbandingan antara perencanaan dengan penciptaan atau hasil akhir dari pementasan yang berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai dengan rencana yang belum dicapai.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari perancangan tersebut akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, tujuan penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II

Tentang konsep penyutradaraan dan analisis naskah. Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai konsep penyutradaraan, analisis naskah, pemilihan pemain, penciptaan tata visual, serta rancangan musik. pemilihan kostum, pemilihan bentuk pemanggungan dan gaya pementasan,

BAB III

Proses penyutradaraan merupakan bab yang akan menjabarkan prinsip-prinsip perancangan yang meliputi pembuatan jadwal latihan dan produksi, pengenalan pada bentuk dan gaya, perancangan komposisi dan bloking, penyelarasan adegan, Gladi kotor, kostum dan rias wajah, gladi bersih, pementasan

BAB IV

Penutup. Pada bagian ini akan didapat kesimpulan perihal pencapaian pementasan dan kerja seorang sutradara, serta saran-saran dari penulis atas hasil akhir yang telah dicapai.